

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN *TOILET LEARNING* TERHADAP
PENGETAHUAN IBU PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD MAWAR RW 06 KELURAHAN
TLOGOMAS MALANG**

Atti Yudiernawati ¹⁾

Nur Astariani ²⁾

¹⁾ Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

²⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

ABSTRACT

Education of the toilet learning is a learning process and one of the form of treatment intervention of the toilet learning through training programs on the toilet learning to enhance knowledge mother in toilet learning. This study aims to know the effect (the influence) of the giving of health education to the knowledge mother in toilet learning on toddler age children in PAUD Mawar RW 06 Village of Tlogomas Malang. Research design used pre-experimental that is one-group pre-post test design. Population is all the mothers who have the toddler age children in PAUD Mawar RW 06 Village of Tlogomas Malang as many as 35 people. The sample in this study as many as 14 people. Sampling with accidental sampling. Data were analyzed by using paired T-test with a significance level (0,05). The knowledge of mother in toilet learning before being given health education in the enough category as many as 10 people (71.4%) and less category is 4 people (28.6%), while after the education given in the good category as many as 12 people (85.7%) and enough category is 2 people (14.3%). The result of analysis showed p value = 0.00 means p value < (0,05). It means that there is the effect of giving of the toilet learning health education on knowledge mother on toddler age children in PAUD Mawar RW 06 Village of Tlogomas Malang. Suggestions that can be recommended for further researcher, if they want to do research/study about mother knowledge in toilet learning should the age of children under 18 months in order to get maximum result.

Keywords: toilet learning, health education, knowledge of mother

PENDAHULUAN

Toilet learning merupakan tugas perkembangan utama pada *toddler* di mana anak belajar untuk menggunakan *toilet learning* dengan tepat. Seperti banyak perkembangan lainnya, anak harus mencapai usia tertentu atau berada dalam situasi yang tepat sampai mereka siap untuk belajar. Anak-anak siap untuk belajar ketika mereka sehat, cukup gizi, dan tidak tertekan untuk mencapai pada tingkat atas kemampuan mereka (Debord, 2005). Anak usia *toddler* (1-3) tahun termasuk dalam fase anal yaitu ditandai dengan berkembangnya kepuasan (kateksis) dan ketidakpuasan (anti kateksis) disekitar fungsi eliminasi (Sunaryo. 2004).

Toilet learning itu sendiri dapat berhasil tergantung dengan kesiapan anak itu sendiri serta kemampuan orang tua untuk mengetahui waktu yang tepat tahap-tahap perkembangan anak. Biasanya setelah usia 1 tahun bayi telah sadar akan tubuhnya dan hal-hal yang dilakukannya. Tidak jarang kita lihat bayi 18 bulan yang sebenarnya sudah tahu bahwa kencing dan buang air besar adalah hal yang alamiah, namun ia baru mengatakan pipis dan e'e' setelah ia melakukannya. Sebagian besar anak-anak menunjukkan tanda-tanda siap fisik,mental,dan emosi antara usia 24 dan 36 bulan (Effendi, 2011).

Hasil penelitian Sanjaya (2012) menunjukkan terdapat perbedaan keberhasilan *toilet learning* pada anak pada tipe *nuclear family* dan *extended family*. Untuk meningkatkan keberhasilan *toilet learning* dibutuhkan kemampuan ibu, terutama pengetahuan dalam mengajarkan *toilet learning* pada anak. Pengetahuan ibu nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam melakukan *toilet learning*. Dan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan pemberian health edukasi melalui penyuluhan.

Pendidikan *toilet learning* merupakan suatu proses belajar dan salah satu bentuk intervensi penanganan *toilet learning* yaitu melalui program penyuluhan tentang *toilet learning* dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu dalam pembelajaran *toilet learning*. Pengetahuan orang tua tentang *toilet learning* sangat diperlukan mengingat pentingnya *toilet learning* karena akan berpengaruh pada keberhasilan melakukan *toilet learning* pada anak *toddler*. Pada orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *toilet learning* akan menerapkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan sang anak. Sebaliknya pada orang tua yang kurang dalam pengetahuan tentang *toilet training* akan menerapkan tidak sesuai dengan usia serta kemampuan anak, hal ini dapat menimbulkan kecemasan, stress dan muncul rasa marah jika melihat anak tidak mampu melakukan *toilet training* (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan tentang *toilet learning* dapat diperoleh pada masa sekolah sedangkan pendidikan nonformal diperoleh melalui berbagai media dan penyuluhan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 03 juli 2013 terhadap 5 orang ibu dari ibu anak di PAUD Mawar Rw 06 Kelurahan Tlogomas diketahui sebanyak 3 orang ibu mempunyai pengetahuan rendah tentang *toilet learning*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pra-post test design* (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu anak usia *toddler* di PAUD Mawar Rw 06 Kelurahan Tlogomas Malang dengan jumlah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik umum responden

Tabel 1. Karakteristik umum responden (n=14)

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Umur (thn)	21-25	3	21,43
	26-30	2	14,29
	31-35	5	35,71
	36-40	2	14,29
	41-45	2	14,29
Pendidikan	SD	1	7,14
	SMP	5	35,71
	SMA	7	50
Pekerjaan	IRT	14	100
Umur anak (thn)	2	14	100
	3	0	0
Jenis kelamin anak	Laki-laki	6	42,86
	Perempuan	8	57,14
Jumlah		14	100

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden berusia antara 31-35 tahun sebanyak 5 orang (35,71%). Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang diperolehnya, namun menjelang usia lanjut kemampuan menerima informasi dan mengingat akan berkurang. Pada usia tersebut telah melewati masa anak-anak, remaja dan dewasa muda namun belum memasuki masa lansia. Sehingga ibu telah banyak mendapatkan pengetahuan dan belum mengalami kesulitan mengingat.

yang hadir pada saat penelitian. Sampel penelitian adalah ibu anak usia *toddler* di PAUD Mawar Rw 06 Kelurahan Tlogomas Malang yang berjumlah 14 orang. Penelitian dilakukan di PAUD Mawar Rw 06 Kelurahan Tlogomas Malang pada bulan Juli 2013.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan *toilet learning* yang dilakukan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan media yang digunakan adalah leaflet tentang *toilet learning*, laptop, dan LCD proyektor. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang diukur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka yang berisi 16 pertanyaan dan pertanyaan tersebut telah diuji validitasnya menggunakan SPSS 17.0 *Product Moment Pearson's* >0,05. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *paired simple T- test* dengan derajat kemaknaan (0,05).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden, dari 14 responden responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang (50%). Responden terbanyak kedua dengan pendidikan terakhir sebanyak 5 orang (35,71%). Responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 2 orang (14,29%). Tingkat pendidikan responden juga berpengaruh pada pengetahuan. Jika tingkat pendidikan seseorang tinggi maka banyaklah informasi yang diterima. Hal ini di benarkan oleh pendapat Mubarak (2007), bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang rasional terhadap informasi yang datang dan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari informasi tersebut. Ini dapat pula dilihat data umum tentang tingkat pendidikan responden yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden hampir setengahnya berpendidikan SMA.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (100%). Berkait dengan pengetahuan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) dimungkinkan kurang bersosialisasi dengan dunia luar sehingga bisa dikatakan tertinggal dalam hal informasi. Padahal informasi sebagai sumber pengetahuan. Jadi bisa dikatakan ibu yang kurang bersosialisasi dengan masyarakat menyebabkan rendahnya sumber yang didapatkan, demikian juga sebaliknya. Hal ini didukung sesuai dengan teori yang mengatakan semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki media informasi untuk komunikasi masal (Notoatmodjo, 2003). Ibu yang kurang bersosialisasi dengan masyarakat berdampak pada semakin rendah pula sumber informasi yang didapatkan, sebaliknya semakin aktif dalam bersosialisasi dalam masyarakat semakin banyak informasi tentang pengetahuan maupun informasi pekerjaan. Pekerjaan yang menggunakan pemikiran biasanya memberikan

pengetahuan yang lebih. Jenis pekerjaan menentukan banyak sedikitnya pengetahuan yang diperoleh.

- b. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan *toilet learning*

Tabel 2. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan *toilet learning* (n=14)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	12	85.71
Cukup	10	71.43	2	14.29
Kurang	4	28.57	0	0
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan *toilet learning* pengetahuan responden masuk kategori cukup sebanyak 10 orang (71,43%) dan pengetahuan responden masuk kategori kurang sebanyak 4 orang (28,57%). Pengetahuan ibu masih kurang baik tentang *toilet learning* dan kebanyakan masih kurang faham dan kurang mengerti bahwa *toilet learning* itu sangat penting bagi perkembangan anak *toddler*, sehingga bagi ibu-ibu yang pengetahuannya tinggi ia akan mengerti bahwa *toilet learning* sangat berpengaruh pada tugas perkembangannya anaknya nanti. Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah usia, pendidikan, media massa, hubungan sosial, pengalaman, dan tempat tinggal.

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan *toilet learning* terhadap pengetahuan ibu

Tabel 3. Hasil analisis uji *Paired Simple T-Test* pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *toilet learning* terhadap pengetahuan ibu

Variabel	n	P value	Keterangan
Pengetahuan	14	0.000	H1 diterima

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *Paired Simple T-Test* didapat $p\text{ value} = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_1 diterima sehingga ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan *toilet learning* terhadap pengetahuan Ibu dalam pembelajaran *toilet learning* pada anak usia *toddler* di PAUD Mawar RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang *toilet learning* sebelum diberikan pendidikan kesehatan *toilet learning* termasuk dalam kategori cukup sebanyak 10 orang (71,43%).
2. Pengetahuan ibu tentang *toilet learning* sesudah diberikan pendidikan kesehatan *toilet learning* termasuk dalam kategori baik sebanyak 12 orang (85,71%).
3. Terdapat pengaruh antara “Pemberian Pendidikan Kesehatan *Toilet Learning* terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pembelajaran *Toilet Learning* Pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Mawar RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang” dimana p_{value} atau *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar = 0,00, sehingga $p_{\text{value}} < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu dan balita di PAUD Mawar RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta pihak-pihak yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Debord, K. (2005). *Toilet learning*. http://www.newsforparents.Org/expert_toilet_learning.html. diakses pada tanggal 06 mei 2013. Jam 13.00 WIB
- Efendi I. (2011). *Toilet Learning*. <http://www.dokteranaku.com/>. Diakses 05 Juni 2013. Jam 16.20 WIB
- Mubarak.W.I. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo. S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sanjaya, F. (2012). *Perbedaan Keberhasilan Toilet Learning Pada Anak Usia 24-36 Bulan Pada Tipe Nuclear Family Dengan Extended Family Di Rw 02 Dan Rw 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Keperawatan.Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC.